

Langit di Kotaku Menjadi Kelabu

Putri Ummu Uwais



Menatap langit di pagi hari menjadi
rutinitasku belakangan ini.





**Apakah matahari masih berwarna kemerahan?
Apakah langit masih dipenuhi asap?**





Aku rindu warna biru
pada langit di kotaku.



Sirine mobil pemadam kebakaran
terdengar dari kejauhan.



Kebakaran hutan terjadi di mana-mana.



Kututup jendela rumah,



kutahu aku tidak boleh bermain
di luar rumah.



Dengan menengadahkan tangan,
aku berdoa kepada Allah Ta'ala,



اَللّٰهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُّغِيْثًا، مَرِيْئًا،
مَرِيْعًا، نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ، عَاجِلًا غَيْرَ
اَجَلٍ

*Allaahummas-qinaa ghoitsan mughiitsan, marii-an,
mari'i'an, naafi'an ghoiro dhorrin, 'aajilan ghoiro
aajilin.*

Ya Allah, berilah kami hujan yang merata,
menyegarkan tubuh, menyuburkan tanaman,
bermanfaat, tidak membahayakan, secepatnya, tidak
ditunda-tunda.

HR. Abu Dawud I/303, dinyatakan shahih oleh Al-
Albani dalam Shahih Abi Dawud I/216.

Aku juga rindu hujan.



Sudah lama aku tidak merasakan
titik-titik air dari awan di atas sana.

اللَّهُمَّ اغْنِنَا، اللَّهُمَّ اغْنِنَا، اللَّهُمَّ اغْنِنَا

*Allaahumma aghits-naa, allaahumma aghits-naa,
allaahumma aghits-naa.*

Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami. Ya Allah,
turunkanlah hujan kepada kami. Ya Allah, turunkanlah
hujan kepada kami.

HR. Al-Bukhari 1/224 dan Muslim 2/613.

**Semoga Allah Ta'ala segera
menurunkan hujan,**



dan memadamkan kebakaran hutan.